BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mengsukseskan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2008).

Tujuan utama dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus menyentuh nurani, maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat atau dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam bidang kejuruan. SMK adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Selain itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain, yaitu :

1. Tujuan umum sekolah menengah sebagai lembaga pendidikan antara lain
   a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa
   b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
   c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
   d) Mengbangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien
2. Tujuan khusus sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :

THE Character Building UNIVERSITY

a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang kegiatan yang diminatinya
c) Membekali pesertan didik dengan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan
d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih

Adapun mengenai kurikulum pada jenjang satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang, Pasal 1 mengatur tentang pendidikan mengenai kurikulum, yang bernama KTSP, merupakan program kegiatan yang dibuat dan diberlakukan pada ketetapan satuan pendidikan. Sistem pendidikan sudah dikembangkan akan diterapkan dalam sekolah oleh tenaga pengajar. Satuan pendidikan ini merupakan seperangkat pelayanan pendidikan yang menjadi penyelenggara pada semua jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan tingkatan formal dan informal. Jenis pendidikan formal yang dimaksud merupakan jalur terstruktur berdasarkan tingkatan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formalnya hanya sekolah yang merupakan tempat bertemunya pendidik dan peserta didik untuk kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran meliputi perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi.

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, pemerintah khusus nya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikukum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru di berbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar guru.

Masih rendahnya angka lulusan SMK yang tidak mendapat pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh bagi individu yang akan memasuki dunia kerja. Untuk melatih mental siswa dalam menghadapi dunia kerja adalah sekolah kejuruan sudah memberikan pelatihan berupa praktik kerja lapangan industri yang bekerja sama dengan sekolah tersebut. Kegiatan tersebut sedikat banyak membantu dalam pembentukan sikap kerja dan mental dari siswa yang bersangkutan.

Banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjakan tersebut disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan untuk memasuki dunia industri dan tingginya persyaratan yang di syaratkan oleh perusahaan. Selain itu kompetensi yang dimiliki siswa masih rendah sehingga tidak memungkinkan untuk memasuki dunia kerja. Hal itu menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia, tentu saja ini bertolak belakang dengan tujuan SMK. Untuk mengatasi lulusan SMK yang belum bekerja.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek,

supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu hal sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusahamengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif, dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini susuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsimengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yangbermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sistem ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematik dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu (Djojonegoro, 1999: 46). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yang sering disebut dengan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan

mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masingmasing siswa. Kemampuan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu ditingkatkan.

Bagi siswa SMK terutama bidang permesinan diharapkan setelah lulus sekolah mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dibekali dengan pengetahuan bekerja, mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Nolker (1988) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjungjung tinggi moral dan agama.

Berdasarkan silabus pembelajaran untuk SMK ada sebuah mata pelajaran yang disebut dengan Pelajaran Teknologi Mekanik, ini adalah suatu kompetensi atau mata pelajaran yang dianjurkan pada SMK Teknik Pemesinan kelas XI, Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang paling dasar bagi siswa SMK Teknik Pemesinan karena memiliki beberapa kompetensi dasar yaitu:

a. Menerapkan dan melaksanakan keselamatan, kesehatan kerja, danlingkungan (K3L)
b. Mendeskripsikan dan menerapkan pengetahuan bahan teknik
c. Mendeskripsikan dan melakukan teknik pengujian logam (*ferrous* dan *non ferrous*)

d. Menerapkan dan melakukan teknik penggunaan alat ukur
e. Menerapkan dan melakukan teknik penggunaan perkakas tangan
f. Menerapkan dan melakukan teknik penanganan material
g. Mendeskripsikan dan menerapkan macam-macam mesin tenaga fluida
h. Mendeskripsikan dan menerapkan macam-macam sistem kontrol
i. Menerapkan teknik pengerjaan logam

Pada hakikatnya, anak peserta didik pada jurusan teknik pemesinan di SMK masih kurang dalam proses pembelajaran, sehingga banyak mahasiswa yang bertanya-tanya apakah mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik setelah lulus dan mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, yang mempengaruhi hasil pembelajaran teknologi mekanik ini adalah kemampuan daya tangkap materi pembelajaran, maka peneliti hanya melihat tentang penguasaan teori saja.

Setelah siswa paham tentang teknologi mekanik ini, diharapkan siswatersebut akan lebih mudah untuk mengikuti pelajaran yang lainnya yang berhubungan dengan pemesinan, dan diharapkan pada saat melakukan praktek kerja lapangan industri akan lebih memudahkan bagi para siswa melaksankan pekerjaannya, dikarekan sudah adanya bekal awal tentang ilmu permesinan tersebut. Siswa yang sudah dibekali dengan pengetahuan sehingga setelah lulus siswa tersebut sudah bisa langsung bekerja atau bahkan menciptakan lapangan usaha sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis waktu melaksanakan magang 3 di sekolah yang bersangkutan, pada pembelajaran Teknologi Mekanik masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal belajar, akan tetapi siswa tersebut tidak mau berusaha untuk memecahkan kesulitan yang dialami bahkan sekedar untuk

bertanya pada gurunya sendiri, dan juga siswa tersebut sedapat mungkin menghindar dari kesulitan yang dihadapinya, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang didapat siswa yang masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal yang demikian kerap terjadi dalam kehidupan siswa (Djamarah, Psikologi Pendidikan, 2011:237), intelegensi (*IQ*) yang kurang baik, kebiasaan belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian sehingga sukar di transfer ke situasi yang lain, guru kurang berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya, guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak hal ini biasanya terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak didik.

Hasil belajar merupakan gambaran nilai/skor siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar dan kesuliatan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern, (Muhibbin Syah dalam Djamarah, Psikologi Pendidikan, 2011) yakni berikut ini : faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya :

1. Yang bersifat kognitif antara lain rendahnya kapasitas intelektual/IQsiswa
2. Yang bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap
3. Yang bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktiitas belajar anak didik misalnya :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah

dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga

2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang guru bidang studi Teknologi Mekanik mengatakanbahwa masih ada siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dan sering izin keluar masuk kelas pada waktu proses belajar mengajar, ini berarti kurangnya minat siswa pada satu mata pelajaran tersebut. dengan demikian penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.

Hasil observasi praktek kerja lapangan industri siswa kelas XI SMK Negeri 1 percut Sei Tuan program keahlian Teknik Pemesinan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil Praktek Kerja Lapangan Industri pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perolehan nilai hasil Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T/A 2020/2021

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2020/2021	≤ 75	6 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	10 siswa	Cukup Kompeten
	81-89	16 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah		32 Siswa	

THE Character Building UNIVERSITY

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 32 siwa masih ada sekitar 6 siswa yang belum memenuhi hasil Praktek Kerja Lapangan Industri siswa Kelas XI. Dari data tersebut terlihat hasil Praktek Kerja Lapangan Industri Siswa kelas XI TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tidak memenuhi standart nilai ketuntasan Praktek.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bahwa Prestasi Praktek Kerja Lapangan Industri masih rendah, ini disebabkan karena kurangnya minat siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ditanya alasan masuk pendidikan kejuruan, ia berkata bahwa masuk pendidikan kejuruan pada dasarnya hanya ikut teman karena banyak yang masuk SMK dan bukan didasari dari keinginan dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa penting meneliti "**Hubungan Minat Kejuruan Dan Hasil Belajar Teknologi Mekanik Dengan Prestasi Praktek Kerja Lapangan Industri Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih kurang Optimal.
2. Minat kejuruan siswa, pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas XI

Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah.

4. Kebiasaan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Teknologi Mekanik masih terbilang rendah dan belum optimal.
5. Kurangnya ketertarikan siswa pada saat guru memberikan pembelajaran teori.

1.3 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk di teliti seluruhnya. Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan di capai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat di buat batasan masalah sebagai berikut:

1. Minat kejuruan siswa kelas XI Program Keahlian Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Hasil Belajar Teknologi Mekanik siswa kelas XI Program Keahlian Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Prestasi Praktek Kerja Lapangan Industri siswa kelas XI Program Keahlian Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar teknologi mekanik dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dan hasil belajar teknologi mekanik secara bersama-sama terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara minat kejuruan dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Hubungan antara hasil berlajar teknologi mekanik dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Hubungan antara minat kejuruan dan hasil belajar teknologi mekanik secara bersama-sama terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan minat

kejuruan dan hasil belajar teknologi mekanik terhadap prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Sebagai masukan atau pembanding untuk penelitian yang sejenis dimasayang akan datang.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY